



Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar

Tri Syamsijulianto¹, Rahman¹, Mia Zultrianti Sari², Stelie D. Ratumanan³, Solehun⁴

¹Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota
Bandung, Jawa Barat 40154

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No. 36 A, Cijoho, Kecamatan Kuningan, Kabupaten
Kuningan, Jawa Barat 45513

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PSDKU
Universitas Pattimura, Jl. Perumahan Pelajar, Kota Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru-Maluku
Dobo, Maluku

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.27, Sorong

Volume 9 Nomor 1
April 2022: 39-51
DOI: 10.30997/dt.v9i1.4848

Article History

Submission: 06-12-2021

Revised: 01-01-2022

Accepted: 19-02-2022

Published: 23-04-2022

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Kearifan
Lokal, Tradisi Masyarakat
Melayu.

Keywords:

*Character Education, Local Wisdom,
Tradition of the Malay Society.*

Korespondensi:

(Tri Syamsijulianto)
(Telp.082154381628)
(syamsijulianto17@gmail.com)

Abstrak: Masyarakat Melayu perbatasan Entikong memiliki kearifan lokal yang kaya akan nilai dan tradisi. Namun sayangnya ragam nilai tersebut belum dikembangkan dalam penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar yang kemudian melatari penelitian ini. Tujuan penelitian yakni untuk mengungkapkan urgensi pendidikan karakter yang berbasis pada nilai kearifan lokal masyarakat Melayu perbatasan Entikong pada siswa di Sekolah Dasar. Studi literatur digunakan sebagai metode penelitian yang mengkaji beragam literatur relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik pengumpul data melalui kegiatan mengumpulkan data, memeriksa perolehan data, mengorganisasi keseluruhan data yang diperoleh dan menganalisis data. Analisis konten digunakan sebagai teknik analisis data penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa religius, mandiri, bertanggung jawab, peduli sosial dan gemar membaca merupakan karakter yang berdasar pada nilai kearifan lokal masyarakat yang perlu diimplementasikan dalam pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar. Implementasi pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal masyarakat Melayu perbatasan akan membentuk pribadi peserta didik yang selaras dengan nilai yang dianut masyarakat.

Character Education Based on Local Wisdom Tradition of Border Malay Society for Elementary School Students

Abstract: *The Malay community of the Entikong border has local wisdom, which is rich in values and traditions. However, unfortunately, these values have not been developed in cultivating character education in elementary schools, which underlies this research. This research aims to reveal the urgency of character*



education based on the value of local wisdom of the Malay people of the Entikong border in elementary school students. A literature study is used as a research method that examines various relevant literature with the focus and objectives of the research. Data collection techniques through activities to collect data, examine data acquisition, organize all the data obtained and analyze the data. Content analysis was used as a research data analysis technique. The study results found that religious, independent, responsible, socially caring and fond of reading are characters based on the value of local community wisdom that needs to be implemented in character education for students in elementary schools. The implementation of character education based on the local wisdom of the Malay border community will shape the personality of students who are in harmony with the values held by the community.

PENDAHULUAN

Nilai-nilai kebudayaan leluhur masyarakat adalah nilai berharga bagi masyarakat dan peserta didik. Meskipun kini nilai tersebut terpengaruh oleh arus globalisasi yang bahkan terkadang sering terlepas dari sistem nilai dan moral serta norma (Prayogi & Danial, 2016). Berdasarkan konsepnya selain sebagai hal yang berharga nilai pun menjadi standar yang dihayati dan menjadi keyakinan berperikehidupan dalam masyarakat Indonesia (Hasanuddin, 2017), maka tidak heran bila nilai dalam kehidupan dipandang sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan dari perikehidupan bermasyarakat. Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sesuatu dengan peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Maka seyogyanya nilai tertanam dalam

diri penerus bangsa yakni peserta didik guna mencetak pribadi yang berkarakter (Suyanta, 2013). Internalisasi nilai tersebut tentunya akan membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam karakter peserta didik.

Adapun karakter itu sendiri sesungguhnya bagian dari pada nilai-nilai dalam perspektif standar perilaku di masyarakat. Karakter atau watak ini kemudian berimplikasi pada pembentukan diri peserta didik sebagai anggota masyarakat. Optimalisasi pengembangan karakter pada peserta didik menjadi hal yang mustahil bila tidak ada peran serta elemen masyarakat yang mewariskan dan mengajarkan nilai-nilai dalam proses pembentukan karakter (Baginda, 2018). Dimana nilai yang dimaksud disini yaitu pembentukan karakter berbasis

nilai yang direalisasikan berupa pola pikir untuk mampu menghayati nilai yang diakui masyarakat, mampu memahami diri sebagai bagian pelestari nilai-nilai leluhur yang kental dengan karakter kenusantaraan serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya.

Pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan di atas akan mendorong terciptanya individu yang berkarakter serta solutif dalam memecahkan masalah moral yang terjadi di lingkungan masyarakat (Suyitno, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan untuk aktif memecahkan permasalahan penyimpangan nilai di masyarakat. Lebih lanjut pendidikan karakter yang dilaksanakan berbasis pada nilai kearifan lokal masyarakat akan mendorong penanaman nilai-nilai kemandirian, kemanusiaan dan ketuhanan dalam diri siswa (Suyanta, 2013).

Berdasar paparan di atas jelas bahwa pendidikan karakter bagi peserta didik yang berbasis nilai di masyarakat sesungguhnya harus dilakukan. Urgensi dari implementasi

pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada bentuk pewarisan nilai saja, tetapi sebagai upaya preventif untuk menekan dan menghindari perilaku menyimpang di lingkungan peserta didik (Pasani & Pramita, 2014). Adapun selain itu, pendidikan karakter pun menjadi tonggak penghayatan nilai leluhur dan pembangun nilai kemanusiaan dalam diri siswa menjadi pribadi yang berkarakter mulia (Masyitoh, 2011). Oleh karena hal tersebut pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal masyarakat perlu untuk diajarkan sedini mungkin.

Meskipun dipahami bersama bahwa pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal masyarakat itu penting diajarkan, namun temuan dilapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal masyarakat pada peserta didik usia Sekolah Dasar masih kurang ditanamkan saat ini (Ramadani, 2020). Hal ini pun peneliti temukan pada peserta didik Sekolah Dasar di daerah perbatasan yang kini upaya pengembangan nilai karakter berbasis kearifan lokal tradisi masyarakat Melayu perbatasan Entikong mulai memudar di tengah kehidupan

masyarakat. Kondisi tersebut sesungguhnya ditengarai oleh berbagai faktor dimana salah satunya keterbatasan pemahaman mengenai urgensi implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tradisi masyarakat Melayu perbatasan Entikong bagi siswa Sekolah Dasar di wilayah tersebut.

Menindak lanjuti temuan tersebut maka diperlukan sebuah studi yang dapat menjabarkan urgensi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi siswa Sekolah Dasar di wilayah perbatasan. Berkenaan dengan hal tersebut adanya kajian ini akan memberikan gambaran mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masyarakat di wilayah perbatasan yang kemudian dapat menjadi langkah positif dalam proses restrukturisasi pendidikan karakter melalui pemanfaat kearifan lokal sebagai landasannya di tingkat Sekolah Dasar daerah perbatasan Entikong. Adanya kajian ini sesungguhnya diperkuat pula oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa karakter dan budaya yang ditanamkan dalam diri peserta didik di sekolah harus selaras dengan *local wisdom*, dengan

kata lain pengembangan pendidikan karakter itu sendiri seyogyanya harus berdasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat (Suyitno, 2013).

METODE

Studi literatur atau literature review sebagai metode dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, didasari pula oleh berbagai buku sebagai sumber referensi serta mempertimbangkan sudut pandang para ahli yang relevan. Studi literatur pun dikenal pula sebagai penelitian kepustakaan karena pada praktiknya memanfaatkan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya sebagai bentuk kajian untuk memperoleh hasil penelitian (Yaniawati, 2020). Penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini didasari oleh pertimbangan bahwa metode tersebut selaras dengan tujuan penelitian yakni memperoleh hasil penelitian berupa paparan mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi siswa Sekolah Dasar di wilayah Melayu perbatasan Entikong yang dilandasi oleh kajian mendalam terhadap berbagai penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian akan

memperkuat argumen dalam penelitian ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kartingrum (2015) bahwa studi literatur sebagai metode akan menyajikan sebuah cara dalam mengembangkkn obyek penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, studi literatur pun akan mengarahkan peneliti untuk memperoleh dasar atau fondasi dan atau argumentasi hasil temuan mengenai fokus penelitian melalui pengkajian terhadap berbagai temuan terdahulu (Afiyanti, 2014). Berdasarkan hal tersebut penggunaan metode studi literatur ini merupakan langkah yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpul data melalui serangkaian tahap: (1) pengumpulan data berupa buku, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan bidang kajian penelitian, (2) memeriksa data, (3) mengorganisasi data, dan (4) menganalisis data yang telah diperoleh. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis konten dimana peneliti melakukan pengkajian serta melakukan pembahasan mendalam terhadap berbagai informasi dalam literatur yang menjadi data penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Kearifan lokal masyarakat memberikan kontribusi terhadap jalannya keberagaman masyarakat. Keragaman dan kearifan tentunya saling berhubungan erat untuk melestarikan warisan budaya masyarakat yang terealisasi dalam bentuk kearifan lokal (Tri Syamsijulianto, 2020a). Kearifan lokal itu sendiri memiliki nilai-nilai leluhur yang potensial dalam mengembangkan kemampuan peserta didik menjaga tradisi (Tri Syamsijulianto, 2020b).

Masuknya arus globalisasi disadari maupun tidak memberikan dampak tersendiri pada paradigma masyarakat terhadap tradisi yang selama ini dianutnya. Fenomena nyata di masyarakat saat ini yakni terbentuknya masyarakat yang cenderung tidak berdaya melawan arus globalisasi sehingga menimbulkan perubahan paradigma terhadap tradisi. Berkaitan dengan hal tersebut jelas bahwa arus globalisasi memiliki dampak yang besar bagi eksistensi kearifan lokal masyarakat (Hermuningsih, 2016).

Kearifan lokal masyarakat yang kaya akan ragam nilai dan menjadi dasar berperilaku masyarakat

seyogyanya menjadi satu tradisi yang dijaga dengan erat (Fajarini, 2014). Nilai kearifan lokal pun menjadi pencitra dalam pengembangan keragaman budaya serta mengangkat tradisi masyarakat (We & Fauziah, 2020). Berkenaan dengan hal tersebut jelas bahwa kearifan lokal dengan ragam nilai yang terkandung didalamnya patut dipertahankan dan diwariskan pada generasi selanjutnya. Adapun upaya pewarisan tersebut dapat dilaksanakan melalui pendidikan.

Pendidikan sebagai pranata yang berupaya mendidik generasi muda menjadi lahan potensial untuk mengajarkan, mempertahankan dan mewariskan kearifan lokal, tradisi serta ragam nilai leluhur yang ada di masyarakat pada siswa (Oktavianti & Ratnasari, 2018). Berkenaan dengan paparan tersebut, lembaga pendidikan dapat menjadi tonggak implementasi pendidikan karakter dalam upaya penanaman karakter pada diri peserta didik.

Bila ditelaah lebih lanjut, pendidikan karakter sesungguhnya tidak hanya memfokuskan diri pada tataran teoritis saja tetapi menekankan pula pada tataran praktis sehingga hasil

pengajaran pada dasarnya dapat dirasakan (Rosardi, 2015). Bahkan pendidikan karakter dinyatakan sebagai upaya untuk membentuk watak peserta didik (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021). Selaras dengan hal tersebut, pendidikan karakter dipandang sebagai bentuk gerakan untuk mewujudkan generasi berakhlak mulia berdasar pada nilai leluhur yang berkepribadian Indonesia (Santika, 2020), sehingga tidak heran bila pendidikan karakter dipandang sebagai bentuk dari penanaman nilai untuk membentuk perilaku peserta didik selaras dengan nilai di masyarakat (Subianto, 2013). Menelaah kembali urgensi pendidikan karakter tersebut maka sesungguhnya pendidikan karakter berlandaskan nilai kearifan lokal masyarakat menjadi sebuah keharusan mengingat bahwa tujuannya yakni membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan perilakunya selaras dengan nilai yang diakui di masyarakat.

Berdasar pada paparan sebelumnya maka pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya berbasis pada nilai kearifan lokal masyarakat. Melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai kearifan lokal, peserta didik didorong untuk

memahami dan menghayati serta mempraktekannya. Selanjutnya akan mengarah pada proses internalisasi nilai kearifan lokal dalam diri peserta didik yang kemudian melekat dalam dirinya.

Sebagaimana yang dikemukakan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar masih kurang di daerah Melayu perbatasan Entikong. Bila ditelaah lebih lanjut, kearifan lokal masyarakat Melayu perbatasan Entikong kaya akan nilai religius, karakter mandiri, kepedulian serta tanggung jawab. Berdasar pada nilai tersebut, berikut akan dipaparkan lebih lanjut urgensi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masyarakat Melayu perbatasan Entikong pada peserta didik Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang pertama yaitu religius berkenaan dengan adab dan moral peserta didik. Dimana karakter religius pun tentu erat kaitannya dengan akhlak dan tata krama peserta didik (Ahsanulhaq, 2019). Selain itu, karakter religius juga berkaitan dengan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami serta menjalankan

kepercayaan yang dianut selain itu mampu untuk hidup berdampingan serta menjaga kerukunan (Ariwibowo & Saifudin, 2019). Peserta didik yang berkarakter religius adalah individu yang mampu menjalankan agama sesuai dengan pedoman, mampu melaksanakan aturan dan menjauhi larangan dalam ajaran agamanya. Keberhasilan penanaman karakter religius sesungguhnya dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mampu memahami, menghayati dan melaksanakan kehidupan sesuai ajaran agama yang dianutnya.

Penanaman nilai karakter religius di sekolah tentu akan lebih berhasil apabila didukung pula oleh keluarga peserta didik itu sendiri. Keluarga berperan penting dalam penanaman karakter religius, hal ini karena tahap awal pembentukan karakter religius berasal dari pembiasaan dan pola ajar yang diterapkan di keluarga (H. Hidayati et al., 2021). Disamping itu, penanaman iman dalam diri peserta didik baik di dalam keluarga maupun sekolah merupakan salah satu bentuk dari pendidikan karakter religius itu sendiri (Usman & Fath, 2020). Penanaman nilai karakter religius pun

erat kaitannya dengan perwujudan dari sila pertama Pancasila (Latif, 2015). Berdasar pada hal tersebut, penanaman karakter religius selain erat dengan nilai kearifan lokal pun juga erat dengan pembentukan karakter jiwa Indonesia.

Karakter religius pun dinilai sebagai salah satu karakter yang harus ditekankan pengembangannya dalam diri peserta didik sebagai bentuk antisipasi terjadinya degradasi moral (Achadah & Muhammad Ilyas, 2021). Oleh sebab itu dapat dipahami urgensi penanaman nilai karakter religius pada diri peserta didik di lingkungan Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal selanjutnya yaitu mandiri. Pendidikan karakter mandiri merupakan satu pengajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat hidup dengan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pribadi yang mandiri terlatih untuk berusaha menyelesaikan permasalahan atau tugasnya sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain (Deana & Widiastuti, 2019). Penanaman karakter mandiri penting dilakukan untuk membentuk pribadi yang tidak selalu bergantung pada

bantuan orang lain dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan percaya diri. Pribadi yang mandiri akan menjadi pionir lahirnya generasi yang berinisiatif tinggi untuk mampu mengatasi masalah yang dihadapinya secara cermat dan bertanggung jawab. Bentuk penanaman karakter mandiri sesungguhnya dapat dilakukan sejak dini, Berk (2005) menyatakan bahwa pada usia 2-6 tahun anak akan belajar secara mandiri melakukan segala aktivitasnya. Pada usia Sekolah Dasar peserta didik telah belajar secara perlahan untuk mampu beraktivitas secara mandiri. Pembiasaan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas individu selama di sekolah sesungguhnya merupakan bentuk dari penanaman karakter mandiri.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal selanjutnya adalah gemar membaca. Kearifan lokal masyarakat Melayu perbatasan Entikong memandang karakter gemar membaca merupakan sebagai upaya untuk memperluas wawasan. Penanaman karakter gemar membaca di Sekolah Dasar dilakukan melalui pembiasaan untuk menuntun peserta didik lebih cakap terhadap literasi membaca,

sehingga dikemudian hari peserta didik lebih memahami dan tidak mudah untuk terprovokasi terhadap isu-isu yang belum jelas kebenarannya di era digitalisasi saat ini. Peserta didik berkarakter gemar membaca pun kreatif dalam pemikiran sehingga tidak heran bila dirinya mampu menggagas ide-ide brilian (Sari & Wardani, 2021). Adapun salah satu bentuk penanaman karakter gemar membaca di Sekolah Dasar yakni pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar (Salsabilah et al., 2020).

Selanjutnya adalah pendidikan karakter peduli sosial sebagai bentuk upaya penanaman sikap saling menghargai dan gemar memberikan bantuan kepada orang lain tanpa memperlakukan suku maupun ras serta golongan (T. U. Hidayati et al., 2019). Karakter peduli sosial pun ditunjukkan dengan kemampuan seseorang dalam menerima perbedaan tanpa menjadikan perbedaan tersebut sebagai sebuah bibit permasalahan (Agung & Asmira, 2018; Kartika & Nugrahanto, 2014). Karakter peduli sosial digambarkan sebagai pribadi dengan rasa empati terhadap sesama sehingga dirinya tidak segan untuk membantu sesamanya (Anggraini et al.,

2021). Penanaman karakter peduli sosial dalam diri peserta didik ini penting untuk diterapkan, hal ini mengingat bahwa pribadi berkarakter peduli sosial akan mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial yang dinamis, mampu memenuhi perannya sebagai anggota masyarakat, mampu mendorong terciptanya kerukunan di tengah perbedaan serta mampu menyelaraskan diri dalam usaha untuk berempati kepada sesama (T Syamsijulianto, 2021). Penanaman peduli sosial di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui serangkaian aktivitas bakti sosial yang dilakukan bersama-sama, simulasi pemecahan masalah bersama untuk menekankan pentingnya rasa empati, serta menyisipkan kajian mengenai kerukunan di tengah masyarakat Indonesia yang berkarakter multikultural dan plural.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal selanjutnya adalah tanggung jawab yang merupakan suatu sikap dimana ada rasa memiliki pada seseorang sehingga dia mampu untuk menjaga apa yang dipercayakan pada dirinya, sehingga dirinya akan menunjukkan sikap mampu menerima berbagai konsekuensi atas apa yang

dilakukannya (Yara et al., 2019). Konsekuensi bagi pribadi bertanggung jawab merupakan hal yang harus diterima sebaik mungkin (Setiawan & Syamsijulianto, 2021). Penanaman karakter bertanggung jawab mendorong peserta didik menjadi pribadi yang akan mempertimbangkan dengan baik setiap pilihan yang diyakininya dan berjiwa ksatria dalam menerima konsekuensi atas apa yang dilakukannya. Bentuk penanaman karakter tersebut di Sekolah Dasar dilakukan melalui pembiasaan dalam mengambil keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan, mendorong siswa untuk mampu memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi serta penguatan sikap toleransi di tengah keberagaman di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Kearifan lokal masyarakat Melayu perbatasan Entikong kaya akan ragam nilai mulia. Menelaah nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut, pendidikan karakter di Sekolah Dasar semestinya berbasis pada nilai kearifan lokal masyarakat guna membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai yang berlaku di

masyarakat. Karakter religius, tanggung jawab, gemar membaca, mandiri serta peduli sosial merupakan sebagian dari karakter berbasis nilai kearifan lokal yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar wilayah Melayu perbatasan Entikong. Penanaman karakter tersebut menjadi penting di tengah nilai dan tradisi yang kini tergerus arus globalisasi. Pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal ini akan menjadi pegangan hidup peserta didik di masyarakat. Berdasar hal tersebut, pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal bagi siswa Sekolah Dasar di wilayah Masyarakat Melayu perbatasan Entikong menjadi hal yang seyogyanya dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung, untuk seseorang yang selalu menjadi tim hore. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Rahman, M. Pd., selaku dosen pengampu matakuliah etnopedagogi dan yang selalu memberikan sumbangsih serta saran dan masukan yang bermanfaat agar terselesainya artikel ini. Paling utama saya ucapkan

juga kepada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan pengelola Beasiswa Pendidikan Indonesia selaku tim sponsor penulis. Serta ucapan terimakasih dihaturkan untuk semua pihak yang telah membantu penulisan artikel ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Muhammad Ilyas, M. (2021). Aktualisasi Pendidikan Karakter Religius untuk Membentuk Perilaku Baik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Ash Sholihuddin Dampit. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 125. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1348>
- Afiyanti, Y. (2014). Penggunaan Literatur dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>
- Agung, P., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02). <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.195>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Anggraini, P. M. N., Suryanti, H. H. S., & Widyaningrum, R. (2021). Surakarta, Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo. *Jurnal Sinektik*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/js.v4i1.4005>
- Ariwibowo, U., & Saifudin, M. F. (2019). Implementasi Penanaman Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(3), 133. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i3.1263>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Berk, L. E. (2005). *Infants, Children, and Adolescents*. Boston Pearson Allyn and Bacon.
- Deana, D. R. N., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Hasanuddin. (2017). Nilai dan Karakter Budaya Indonesia. *Dialog Budaya Nasional*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.6855116>
- Hermuningsih, S. (2016). Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal. *International Conference: Globalizing Local Wisdom Education & Economic*.

- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Hidayati, T. U., Alfiandra, A., & Waluyati, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(1), 17-36. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7920>
- Kartika, N., & Nugrahanto, W. (2014). Mengembangkan Minat Baca di Masyarakat Desa Pasanggrahan dan Desa Malongpong Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 3(1).
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Latif, Y. (2015). *Negara Paripurna: Histori-sitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55-72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Masyitoh, I. S. (2011). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Etnopedagogik. *Jurnal Civicus*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/civicus.v11i2.26127>
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2353>
- Pasani, C. F., & Pramita, M. (2014). Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.48>
- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *HUMANIKA*, 23(1), 61. <https://doi.org/10.14710/humanika.23.1.61-79>
- Ramadani, N. I. (2020). *Penanaman Karakter Mandiri Anak Didik Sekolah Cendekia Berseri di Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rosardi, R. G. (2015). Pilar Karakter Mandiri dan Peduli dalam Pembelajaran Social Studies; Penerapan Strategi Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran. *Menyemai Generasi Emas Indonesia Menuju ASEAN Economic Community 2015: Dalam Paradigma Ekonomi, Pendidikan, Dan Budaya*.
- Salsabilah, I. D., Hakim, Z. R., & Taufik, M. (2020). Proses Penanaman Karakter Gemar Membaca pada Siswa Kelas III melalui Pelaksanaan Program Literasi di SDN Banjar Sari 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*

- Sekolah Dasar, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jipgsd.v4i2.682>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 3(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968-1977.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>
- Setiawan, A., & Syamsijulianto, T. (2021). *Pelajar Pancasila dan Karakter Pelajar (I Agustus 2021)*. Duta Media.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
<https://doi.org/10.21043/edukasi.v8i2.757>
- Suyanta, S. (2013). Membangun Pendidikan Karakter dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), 1.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.568>
- Suyitno, I. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>
- Syamsijulianto, T. (2021). *Pelajar Pancasila dan Karakter Pelajar (I Agustus 2021)*. Duta Media.
- Syamsijulianto, Tri. (2020a). Media Pembelajaran Mobuya untuk Pembelajaran Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 10.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.23971>
- Syamsijulianto, Tri. (2020b). Penerapan Media Pembelajaran Mobuya pada Indahnya Keragaman Budaya Bangsa di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(2), 209.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v5i2.449>
- Usman, D. H., & Fath, A. F. (2020). Pembentukan Karakter Religius Perspektif Surat Al-Kafirun. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 71.
<https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3636>
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339-1351.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>
- Yaniawati, R. P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*.
- Yara, N. Y., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Novel Maria Zaitun Karya Joko Santoso. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 25.
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.1172>